

# HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN SOSIAL DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN KOMPETENSI SOSIAL MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN IPS FIS UNY SEBAGAI CALON GURU

Oleh: Tati Nur Amanah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
[tatinuramanah12@gmail.com](mailto:tatinuramanah12@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hubungan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru, (2) hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru, (3) hubungan antara lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY angkatan 2015 dan 2016 yang sedang aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebanyak 91 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil uji validitas menunjukkan dari 55 pernyataan, terdapat 11 pernyataan yang tidak valid. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat: (1) hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru. Dengan demikian, semakin baik lingkungan sosial mahasiswa maka kompetensi sosialnya juga semakin baik. (2) hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru. Dengan demikian, semakin baik keaktifan berorganisasi mahasiswa maka kompetensi sosialnya juga semakin baik. (3) hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru. Dengan demikian, semakin baik lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi mahasiswa secara bersama-sama maka kompetensi sosialnya juga semakin baik.

Kata kunci: *lingkungan sosial, keaktifan berorganisasi, kompetensi sosial*

**THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL ENVIRONMENT, ACTIVE PARTICIPATION IN ORGANIZATIONS, AND SOCIAL COMPETENCE OF THE STUDENT TEACHERS OF SOCIAL SCIENCE EDUCATION STUDY PROGRAM, FACULTY OF SOCIAL SCIENCES, YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY**

By  
Tati Nur Amanah  
NIM 13416244012

**ABSTRACT**

This study aimed at revealing the correlations between: (1) social environment and social competence of the student teachers of Social Science Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Yogyakarta State University, (2) active participation in organizations and social competence of the student teachers of Social Science Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Yogyakarta State University, (3) social environment and active participation in organizations of the student teachers of Social Science Education Study Program, the Faculty of Social Sciences, Yogyakarta State University.

It is a correlational study which employed quantitative research approach. The population involved 91 of 2015/2016 students of Social Science Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Yogyakarta State University who actively participated in students organizations. The data of the study were collected using survey and documentation techniques. The data were validated using Product Moment Correlation while the reliability was tested using the Cronbach's Alpha formula. Based on the validity test, there were 11 invalid items out of 55 questions. The data analysis employed the descriptive quantitative technique.

The findings of the study show: (1) there is a positive and significant correlation between social environment and social competence of the student teachers of Social Science Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Yogyakarta State University. Therefore, it can be stated that the better the social environment, the better the students' social competence. (2) There is a positive and significant correlation between active participation in organizations and social competence of the student teachers of Social Science Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Yogyakarta State University. Thus, students who participate more actively in organizations show the better social competence. (3) There is a positive and significant correlation between social environment, active participation, and social competence of the student teachers of Social Science Education Study Program, Faculty of Social Sciences, Yogyakarta State University. It can be concluded that the better students' social environment and active participation, the better social competence.

*Keywords: social environment, student's active participation in organization, social competence*

## PENDAHULUAN

Kompetensi mempunyai arti penting dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dimiliki seseorang dapat menjadi alat untuk bertahan hidup ditengah-tengah ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi juga harus dimiliki serta dikembangkan oleh mahasiswa calon guru sebagai modal untuk mendidik para generasi penerus bangsa menjadi manusia yang berkualitas. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dari ke empat kompetensi tersebut, kompetensi sosial menjadi salah satu kompetensi yang sangat menunjang kinerja guru dalam proses belajar mengajar maupun dalam menjalin hubungannya dengan lingkungan disekitar. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk a) berkomunikasi secara lisan dan tulisan, b) dapat menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (PP No. 19 tahun 2005).

Kompetensi sosial terbentuk tidak dengan sendirinya, tetapi melalui pembentukan dan pengembangan dalam waktu yang lama dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan sosial (keluarga, sekolah/kampus, dan masyarakat) dan kegiatan individu selama proses pembentukan dan pengembangan kompetensi sosial berlangsung (Slameto, 2013: 60-71). Lingkungan sosial keluarga berperan dalam pembentukan sikap dan

perilaku anak tidak lepas dari pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh yang diterapkan orang tua berkaitan dengan pendidikan yang ditempuh orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan anaknya sehingga memungkinkan mereka untuk terlibat lebih jauh dalam pendidikan anak (Dasmo, Nurhayati, & Marhento, 2012: 136-137). Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi tingkat pengetahuan memberikan pola asuh yang baik terhadap anaknya. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggal. Berikut ini disajikan tabel jenjang pendidikan yang ditempuh orang tua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY angkatan 2015-2016:

Tabel 1. Pendidikan Orang Tua Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY Angkatan 2015-2016

No	Pendidikan yang ditempuh	Jumlah (%)	
		Ayah	Ibu
1	Tidak tamat SD	3,9	3,9
2	SD	17,5	18,2
3	SMP	13	18,2
4	SMA	41	40,9
5	Diploma	5,2	3,2
6	Sarjana	18,8	14,3
7	Magister	0,6	1,3
Jumlah		100,0	100,0

Sumber: Bagian Informasi UNY, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak orang tua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY angkatan 2015-2016 yang belum menempuh pendidikan tinggi. Orang tua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY yang menempuh pendidikan hingga tamat SMA yaitu 41% (Ayah) dan 40,9% (Ibu), hanya tamat SMP 13% (Ayah) dan 18,2% (Ibu), tamat SD

17,5% (Ayah) dan 18,2% (Ibu), bahkan tidak tamat SD 3,9% (Ayah) dan 3,9% (Ibu), sehingga terdapat 75,4% (Ayah) dan 81,2% (Ibu) orang tua mahasiswa jurusan Pendidikan IPS yang belum menempuh pendidikan tinggi. Padahal pendidikan yang ditempuh orang tua akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mengasuh anak.

Mahasiswa sebagai bagian dari Perguruan Tinggi lebih banyak berinteraksi dalam lingkungan sosial kampus, apalagi mahasiswa perantauan mereka cenderung membentuk lingkungan baru. Lingkungan sosial kampus berisi mahasiswa dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang seperti budaya, bahasa, status sosial ekonomi, akan mempengaruhi cara bersikap dan berperilaku mahasiswa satu sama lain. Oleh sebab itu, kompetensi sosial menjadi penting bagi mahasiswa dalam berinteraksi tanpa menyinggung perasaan masing-masing.

Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS berasal dari berbagai daerah yang memungkinkan mereka saling mengenal dan menjalin interaksi yang akrab. Perbedaan daerah asal juga dapat menjadi wahana pembentukan kompetensi sosial bagi mahasiswa melalui interaksi berbagai budaya, interaksi antar mahasiswa, interaksi dengan lingkungan sekitar, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suparman, Manap, & Yamin (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa UNY yang menilai lingkungan sosial kampus tidak inspiratif sebesar 65,80%. Padahal lingkungan sosial kampus yang inspiratif sangat mendukung pengembangan kompetensi sosial mahasiswa yang baik.

Jurusan Pendidikan IPS merupakan salah satu program pendidikan di UNY yang bertujuan menyiapkan calon pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki

kemampuan seperti: 1) menjalankan kewajibannya sebagai sosok guru yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian dan menjadi tauladan bagi peserta didik dan masyarakat, 2) melaksanakan tugas sebagai guru IPS SMP/MTs dan atau SMK dalam arti menguasai materi ajar dan mampu mengelola pembelajaran yang bermakna di SMP/MTs dan atau SMK secara kritis, kreatif dan inovatif, 3) melakukan pekerjaan di luar bidang keguruan seperti bidang pariwisata, periklanan, pers, dan sebagainya yang relevan dengan ilmu yang dipelajari, 4) mengembangkan keilmuan di bidang IPS untuk kepentingan pembelajaran dan pembangunan lewat prosedur pendidikan dan atau penelitian yang relevan, 5) melakukan antisipasi terhadap perubahan global sebagai akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Anonim, 2016). Oleh sebab itu, berbagai mata kuliah yang diselenggarakan jurusan Pendidikan IPS wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa Pendidikan IPS. Mata kuliah tersebut meliputi mata kuliah dengan disipin ilmu-ilmu sosial dan mata kuliah kependidikan agar mahasiswa mempunyai kompetensi yang menunjang sebagai calon guru. Sarana prasarana yang menunjang perkuliahan juga telah disediakan, seperti adanya laboratorium outdoor IPS yang ada di desa Bokoharjo dan laboratorium IPS yang ada di kampus FIS UNY. Laboratorium outdoor tersebut sangat menunjang pengembangan kompetensi sosial mahasiswa, namun sayangnya belum digunakan secara maksimal dalam setiap perkuliahan.

Variabel lain yang mempengaruhi perkembangan kompetensi sosial mahasiswa adalah keaktifannya dalam berorganisasi. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan sangat diharuskan mengingat sumbangannya yang besar terhadap pembentukan kompetensi

sosial mahasiswa sebagai calon guru, namun pada kenyataannya mahasiswa jurusan Pendidikan IPS tidak semuanya aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Berikut ini jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015 dan 2016 yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan:

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Aktif Berorganisasi

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Aktif dalam Organisasi	Persentase (%)
1.	2015	77	49	64
2.	2016	77	42	55
Jumlah total		154	91	59

Sumber: Data Jumlah Mahasiswa Aktif Berorganisasi, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan IPS yang aktif berorganisasi hanya sebesar 64% untuk angkatan 2015 dan 55% untuk angkatan 2016. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS yang aktif berorganisasi juga mengalami penurunan sebesar 9%. Jumlah mahasiswa yang berorganisasi pada tabel 2, tidak hanya berada dalam lingkup jurusan tetapi juga dalam lingkup kampus. Berikut ini macam-macam organisasi yang diikuti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016 sebagai berikut:

Tabel 3. Macam-macam Organisasi yang diikuti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016

No	Organisasi Kemahasiswaan	Jml	Persentase (%)
1	Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS	55	60,4
2	Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas	2	2,2
3	UKMF Penelitian Screen FIS UNY	4	4,4
4	UKMF Al Islah FIS UNY	8	8,8
5	UKM KOPMA	10	11
6	UKM Penelitian	3	3,3
7	UKM Bulu Tangkis	3	3,3
8	UKM BolaVoli	1	1,1
9	UKM Catur	3	3,3
10	UKM INKAI UNY	2	2,2
<b>Jumlah</b>		91	100

Sumber: Data macam-macam organisasi yang diikuti mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016

Berdasarkan tabel 3, mahasiswa jurusan Pendidikan IPS memiliki minat yang beragam dalam berorganisasi, mulai dari tingkat jurusan melalui Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMA DIPSOS), tingkat fakultas ada UKMF Screen, UKMF Al Islah, DPM, hingga tingkat universitas ada UKM Penelitian, UKM Kopma, UKM Bulu Tangkis, UKM Bola Voli, UKM Catur dan UKM INKAI. Berdasarkan tabel 3 ada 91 mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di kampus, padahal jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016 sebanyak 154 mahasiswa. Hal ini

berarti sebanyak 63 mahasiswa tidak mengikuti kegiatan organisasi di kampus.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seseorang untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Menurut Uno (2012: 19) kompetensi sosial menyangkut kemampuan guru berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (orang tua, tetangga, dan sesama teman). Mahasiswa calon guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik sangat diharapkan dapat bekerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan pendidikan dan membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan positif. Mengingat pentingnya kompetensi sosial sebagai salah satu syarat guru profesional, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan berjudul “Hubungan antara Lingkungan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai Calon Guru”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian berwujud data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan IPS (S1), Karangmalang Yogyakarta 55281. Telp (0274) 586168, FIS, UNY. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2016 - Agustus 2017 yang meliputi penyusunan proposal, seminar proposal, pengambilan data dan sampai diujikan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel bebas dalam penelitian adalah lingkungan sosial ( $X_1$ ) dan keaktifan berorganisasi ( $X_2$ ). Variabel

terikat dalam penelitian ini yaitu kompetensi sosial mahasiswa (Y).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini menggunakan sampling total. Penelitian ini tidak perlu menentukan sampel, seluruh populasi yang berjumlah 91 mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY angkatan 2015 dan 2016 yang sedang aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala likert. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai lingkungan sosial, keaktifan berorganisasi, dan kompetensi sosial mahasiswa. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data pendidikan yang ditempuh orang tua responden yang didapatkan dari bagian informasi UNY dan data mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2015-2016 yang didapatkan dari admin jurusan Pendidikan IPS FIS UNY.

### **Uji Coba Instrumen**

Instrumen diuji dengan validitas konstruk dan validitas isi. Pengujian validitas konstruk dilakukan melalui konsultasi butir oleh ahli yaitu dosen pembimbing. Pengujian validitas isi dilakukan dengan mengujicobakan instrumen angket kepada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2014 yang pernah atau masih aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Jumlah responden yang diuji coba yaitu 30 mahasiswa. Hasil uji validitas setelah dilakukan analisis menggunakan program SPSS Versi 16.0 diperoleh 44 butir soal valid dari 55 butir soal. Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Nilai reliabilitas instrumen angket lingkungan sosial, keaktifan berorganisasi, dan kompetensi sosial yang digunakan dalam penelitian setelah diuji

coba yaitu sebesar 0,843, 0,872, dan 0,808. Instrumen memiliki reliabilitas kuat karena koefisien  $\alpha > r_{\text{tabel}}$  ( $0,843 > 0,361$ ), ( $0,872 > 0,361$ ), dan ( $0,808 > 0,361$ ).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi data

Berdasarkan pengolahan data variabel lingkungan sosial diperoleh skor tertinggi sebesar 67 dan skor terendah 38. Sedangkan harga mean (M) sebesar 50,51, median (Me) sebesar 49, modus (Mo) sebesar 49 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,657.

Berdasarkan pengolahan data variabel keaktifan berorganisasi diperoleh skor tertinggi sebesar 47 dan skor terendah 24. Sedangkan harga mean (M) sebesar 33,63, median (Me) sebesar 33, modus (Mo) sebesar 30 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,975.

Berdasarkan pengolahan data variabel kompetensi sosial diperoleh skor tertinggi sebesar 58 dan skor terendah 32. Sedangkan harga mean (M) sebesar 42,55, median (Me) sebesar 42, modus (Mo) sebesar 40 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,056.

## Uji Persyaratan Analisis

### Uji Normalitas

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Asymp. Sig	Taraf Sig.	Ket
Lingkungan Sosial	0,385	0,05	Normal
Keaktifan Berorganisasi	0,366	0,05	Normal
Kompetensi Sosial	0,181	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji coba semua variabel pada penelitian ini memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada ketiga variabel berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	F <sub>Hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Ket
1	X <sub>1</sub> dan Y	1,029	3,10	Linear
2	X <sub>2</sub> dan Y	1,270	3,10	Linear

Berdasarkan hasil uji coba, semua variabel pada penelitian ini memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut linear.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	R <sub>hitung</sub>	Ket
Lingkungan Sosial	0,444	Non Multikolinearitas
Keaktifan Organisasi	0,444	Non Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 13 menunjukkan bahwa nilai  $r_{\text{hitung}}$  pada variabel bebas adalah 0,444 nilai tersebut lebih kecil dari 0,80. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolinearitas sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

## **Pengujian Hipotesis**

### **1. Pengujian Hipotesis Pertama**

Harga koefisien korelasi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan  $r$  tabel  $N=91$  dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,204. Ternyata  $r$  hitung 0,657 lebih besar dari  $r$  tabel 0,204. Hal ini berarti hubungan yang terjadi signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai Calon Guru.

### **2. Pengujian Hipotesis Kedua**

Harga koefisien korelasi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan  $r$  tabel  $N=91$  dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,204. Ternyata  $r$  hitung 0,677 lebih besar dari  $r$  tabel 0,204. Hal ini berarti hubungan yang terjadi signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai Calon Guru.

### **3. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh  $R_y(1,2)$  sebesar 0,785, artinya lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama dengan kompetensi sosial mahasiswa memiliki hubungan yang positif.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 70,742 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,10 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena  $70,742 (F_{hitung}) > 3,10 (F_{tabel})$  dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka hal ini berarti lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi terdapat hubungan yang signifikan dengan kompetensi sosial.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru” diterima.

## **PEMBAHASAN**

1. Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai Calon Guru

Hubungan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru pada penelitian ini mempunyai hubungan yang sangat tinggi. Hubungan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru dalam kategori sangat tinggi karena terdapat variabel lain yang juga berperan terhadap kompetensi sosial. Hasil penelitian ini juga telah mendukung teori dan hipotesis yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial. Menurut Gusnetti (2014: 4), kompetensi sosial didukung oleh adanya motivasi dan etos kerja yang keduanya dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan masyarakat, budaya dan nilai-nilai agama yang dianut.

Lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap pembentukan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS melalui cara orang tua mendidik anak di rumah serta pengertian orang tua terhadap proses pendidikan anak di kampus. Lingkungan sosial masyarakat juga mendukung kompetensi sosial jurusan Pendidikan IPS melalui kegiatan-kegiatan sosial yang berlangsung di masyarakat. Penelitian yang dilakukan Suparman, Manap, & Yamin. (2014) terhadap mahasiswa UNY menyimpulkan bahwa



berdasarkan lingkungan sosial di kampus, kompetensi sosial mahasiswa UNY berturut-turut dari yang tertinggi adalah mahasiswa yang menilai lingkungan kampus sangat inspiratif (rerata 80,40), cenderung paling tinggi kompetensinya disusul yang cukup inspiratif (rerata 75,04), agak inspiratif (71,38), dan tidak inspiratif yang paling rendah (71,32). Sementara itu, berdasarkan bidang keilmuan, hasil penelitian Suparman, Manap, & Yamin menunjukkan bahwa kelompok ilmu pengetahuan sosial (FIP, FBS, FIS, FIK, dan FE) memiliki skor rerata 75,60 (kategori baik).

Lingkungan yang inspiratif sangat bermanfaat bagi terbentuknya sikap kritis mahasiswa jurusan Pendidikan IPS, sehingga mereka dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik.

## 2. Hubungan antara Keaktifan Berorganisasi dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai Calon Guru

Hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru pada penelitian ini mempunyai hubungan yang tinggi. Hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru dalam kategori tinggi karena terdapat variabel lain yang juga berperan terhadap kompetensi sosial. Hasil penelitian ini juga telah mendukung teori dan hipotesis yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial.

Hal ini karena keaktifan berorganisasi memberikan banyak manfaat yang bisa diperoleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS. Manfaat tersebut menurut Sukirman (2004: 70) meliputi melatih kerjasama, disiplin, membina sikap mandiri, percaya

diri, tanggung jawab, melatih berkomunikasi dan berpendapat dimuka umum, membina dan mengembangkan minat bakat, meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan terhadap masyarakat dan lingkungannya, dan membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

## 3. Hubungan antara Lingkungan Sosial dan Keaktifan Berorganisasi dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai Calon Guru

Lingkungan sosial sebagai tempat berlangsungnya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok sangat berperan dalam pembentukan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial keluarga sebagai tempat pertama dan utama berlangsungnya proses perkembangan kepribadian anak, lingkungan sosial kampus sebagai lingkungan kedua yang akan mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi individu yang cerdas, terampil dan memiliki perilaku yang baik, dan lingkungan sosial masyarakat sebagai tempat untuk membina pengetahuan individu dan memadukan kecerdasan, budi pekerti dan perilaku sosial untuk mendukung kemajuan masyarakat luas (Siswoyo, et.al, 2013: 136).

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial yang kondusif dan inspiratif akan memotivasi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS untuk terlibat dalam kegiatan berorganisasi di kampus yang manfaatnya sangat penting bagi mahasiswa dalam rangka mengembangkan minat, bakat maupun keterampilan bergaul dengan orang lain yang berlatarbelakang berbeda-beda.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hubungan lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi atau  $R_{hitung}$  ( $R_{x1-y}$ ) sebesar 0,657 lebih besar jika dibandingkan dengan  $R_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah populasi yang diteliti (n) sebanyak 91 responden yaitu sebesar 0,204. Artinya semakin baik lingkungan sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY maka semakin baik pula kompetensi sosialnya.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi atau  $R_{hitung}$  ( $R_{x1-y}$ ) sebesar 0,677 lebih besar jika dibandingkan dengan  $R_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah populasi yang diteliti (n) sebanyak 91 responden yaitu sebesar 0,204. Artinya semakin baik keaktifan berorganisasi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY maka semakin baik pula kompetensi sosialnya.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$

sebesar 70,742 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,10 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena  $70,742 (F_{hitung}) > 3,10 (F_{tabel})$  dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), hal ini berarti lingkungan sosial dan keaktifan berorganisasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kompetensi sosial mahasiswa. Dengan demikian, semakin baik lingkungan sosial dan semakin aktifnya mahasiswa jurusan Pendidikan IPS FIS UNY sebagai calon guru dalam berorganisasi maka semakin baik pula kompetensi sosialnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) (khususnya jurusan Pendidikan IPS) sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menyediakan calon guru hendaknya lebih memperhatikan kebijakan yang dibuat dalam rangka pembentukan kompetensi mahasiswa calon guru. Kompetensi calon guru tidak hanya dalam bidang pedagogik saja yang harus direncanakan melalui mata kuliah, akan tetapi aspek perkembangan kompetensi sosial mahasiswa juga sangat perlu untuk diperhatikan dan ditingkatkan melalui pembinaan lingkungan sosial kampus (khususnya) dan organisasi kemahasiswaan di kampus.
2. Bagi Mahasiswa sebagai calon guru diharapkan tidak hanya mengembangkan kemampuan akademiknya saja di kampus, tetapi juga mengembangkan kompetensi sosialnya. Kompetensi sosial dibutuhkan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif dan akrab,

terlebih lagi mahasiswa jurusan Pendidikan IPS sebagai calon guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan mahasiswa selama di kampus untuk mengembangkan kompetensi sosialnya yaitu dengan aktif mengikuti kegiatan organisasi yang ada di kampus.

#### Daftar Pustaka

- Anonim. (2016). *Visi dan Misi Jurusan Pendidikan IPS*. Diambil dari situs <http://fis.uny.ac.id/pendidikan-ips/visi-misi> pada tanggal 03 Februari 2017
- Dasmo, Nurhayati, & Marhento, G. (2012). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi belajar IPA*. *Jurnal Formatif 2 (2)*: 132-139
- Gusnetti. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan pada PT Garuda Indonesia Pekanbaru*. *Jom FISIP Vol.1 No. 2*-Oktober 2014
- PP No. 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Siswoyo, D., et.al. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukirman, S. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia
- Suparman, Manap, A., & Yamin, M. (2014). *Profil Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru Universitas Negeri Yogyakarta. Laporan Penelitian Unggulan UNY*. Tidak diterbitkan. Fakultas Teknik UNY
- Undang-Undang RI Nomor 14, tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Uno, H. B. (2012). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Reviewer



Anik Widiastuti, M.Pd

NIP. 198411182008122004

Yogyakarta, 11 September 2017

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Drs. Nasiwan, M.Si

NIP.196504172002121001